

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subyek dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Subyek Penelitian**

Nama : I  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
TTL : Bandung, 27 April 2003  
Agama : Islam  
Alamat : Kp. Lebak Cihideung Lembang  
Kelas : 4 SDLB  
Sekolah : SLB YPLAB Lembang

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, I memiliki perilaku yang agresif. I sering memukul, mencakar, dan menendang guru atau temannya apabila keinginannya tidak dipenuhi. bukan hanya kepada guru ataupun sesama teman, I juga sering melakukan perilaku tersebut kepada benda seperti meja, dan kursi. I memang tidak melakukan perilaku agresif secara verbal, namun dengan tindakan.

##### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di SLB YPLAB Lembang. Pengamatan perilaku agresif dilakukan di dalam kelas subjek. Menurut Sunanto (2006: 45) “dalam melaksanakan pengukuran dan pencatatan data pada kondisi baseline (A1) secara kontinu dilakukan sekurang-kurangnya 3 sampai 5 kali atau sampai kecenderungan arah dan level data diketahui secara jelas.”

Berdasar kepada pernyataan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan jumlah sebagai berikut:

- a. Empat sesi untuk melakukan pengamatan pada kondisi baseline (A1) atau kondisi sebelum diberikan intervensi.
- b. Delapan sesi untuk pemberian intervensi (B)
- c. Empat sesi untuk melakukan pengamatan pada kondisi baseline (A2) atau kondisi setelah diberikan intervensi.

Pengamatan dilakukan dengan alokasi waktu  $2 \times 30$  menit (dua jam pelajaran).

## **B. Metode dan Desain Penelitian**

### **1. Metode penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *Single subject research* dan dengan desain A-B-A. Metode eksperimen ini digunakan karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui pengaruh musik klasik Mozart dalam mengurangi perilaku Agresif pada anak tunagrahita sedang.

Metode eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Single Subject Research (SSR)* atau penelitian dengan subyek tunggal dimana peneliti memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Pada metode subjek tunggal pengukuran variabel terikat dilakukan berulang-ulang dalam periode waktu tertentu. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dengan kondisi berbeda, yang dimaksud kondisi disini adalah kondisi *baseline* dan kondisi eksperimen (*intervensi*). *Baseline* adalah kondisi dimana *target behavior* dilakukan pada keadaan sebelum diberikan kondisi apapun. Kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu *intervensi* telah diberikan dan *target behavior* diukur dalam kondisi tersebut.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain A-B-A yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variabel tertentu yang diberikan kepada individu.

Desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Mula-mula *target behavior* diukur pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu, kemudian pada kondisi

*intervensi* (B) target behavior diukur dalam keadaan subyek diberikan perlakuan, setelah perlakuan dihentikan lalu target behavior kembali diukur pada kondisi *baseline* (A2). Penambahan pada kondisi *baseline* yang kedua ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase *intervensi* sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Jenis ukuran yang digunakan untuk mengukur *target behavior* adalah frekuensi. Menurut Sunanto dkk. (2005, hlm.15) “frekuensi menunjukkan berapa kali suatu peristiwa terjadi pada periode waktu tertentu.” Frekuensi perilaku agresif subyek dicatat dengan sistem observasi langsung pada lembar pengamatan yang telah disediakan sebelumnya selama 2x30 menit. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan mencatat *tally* setiap perilaku *agresif* yang muncul. Hal ini dilakukan pada fase *baseline 1* (A1), *intervensi* (B), dan *baseline 2* (A2).

Pada fase *baseline* (A1) ini peneliti mengamati frekuensi perilaku agresif subyek sebelum dilakukannya *intervensi*. Sehingga akan terlihat kondisi subyek secara natural sebelum perilakunya dimodifikasi.

Pada fase *intervensi* (B) peneliti akan memberikan *intervensi* dengan cara memperdengarkan musik klasik Mozart pada waktu istirahat, dan mengobservasi perilaku agresif subyek pada saat jam pelajaran.

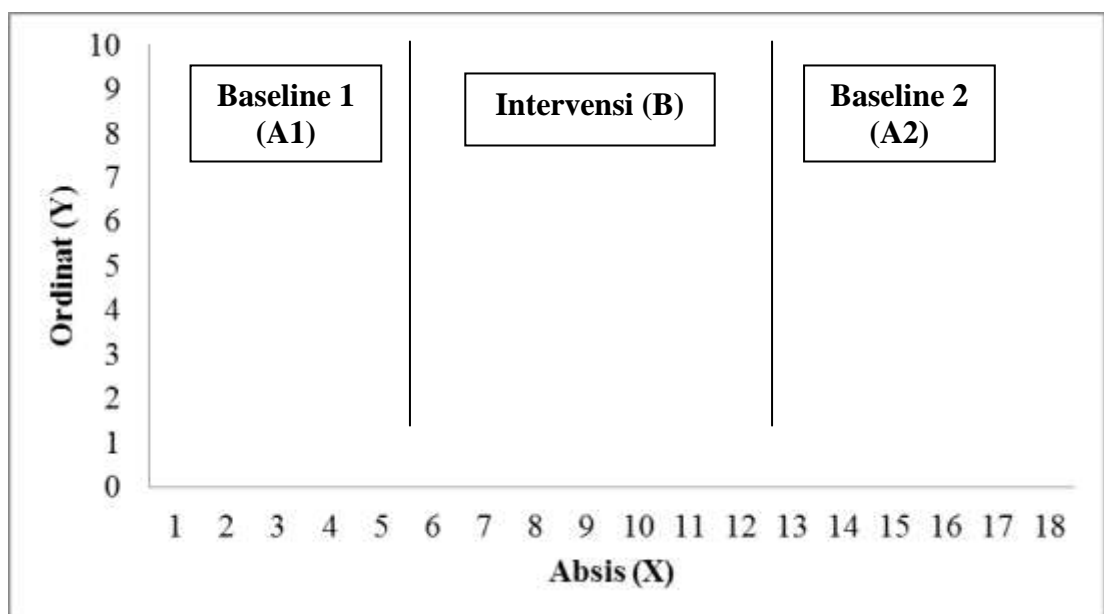
Pada fase *baseline 2* (A2) peneliti akan mengukur perilaku agresif siswa setelah diberikan *intervensi*, sehingga akan terlihat ada tidaknya perubahan dalam sikap subyek.

## **2. Desain penelitian**

Agar terlihat ada atau tidaknya pengaruh dari *intervensi*, data yang telah didapatkan haruslah diolah dan dianalisis, sehingga didapatkan gambaran mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Agar hasil penelitian dapat terlihat lebih jelas dan lebih mudah dimengerti, maka digunakanlah grafik dalam penyajian data.

Menurut Sunanto dkk. (2005, hlm.37) komponen penting dalam grafik, yaitu:

- a. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal).
- b. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).
- c. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
- d. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, 75%).
- e. Label Kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi.
- f. Garis Perubahan Kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
- g. Judul Grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.



Grafik 3.1. Disain A-B-A

## C. Variabel Penelitian

### 1. Definisi Konsep Variabel

#### a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Musik klasik Mozart. Menurut Sheppard (2007, hlm.29) "...musik klasik barat: musik yang diciptakan dari abad ke-18 permulaan sampai abad ke-19." sedangkan Musik klasik Mozart adalah musik klasik yang digubah oleh Wolfgang Amadeus Mozart dari sekitar tahun 1764 hingga tahun 1791.

Istilah Efek Mozart yang diperkenalkan pada tahun 1993. Setelah itu, banyak penelitian-penelitian lain yang dilakukan mengenai efek Mozart. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Dr.Alfred Tomatis membuktikan bahwa musik karya Mozart memberikan efek yang positif terhadap pertumbuhan janin, bayi, dan anak-anak.

#### b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku agresif tunagrahita sedang. Strickland dalam Hanurawan (2010, hlm.80) mendefinisikan "perilaku agresi adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk merusak orang lain" hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Myers (2004, hlm.282) "agresi adalah perilaku fisik maupun verbal yang dimaksudkan untuk menyakiti." Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan menyakiti tanpa adanya maksud ataupun niat menyakiti tidak termasuk perilaku agresif.

Perilaku Agresif terbagi menjadi dua jenis, yaitu perilaku agresif fisik, dan perilaku agresif psikis. Perilaku agresif fisik yaitu perilaku memukul, menendang, mencakar, dan perilaku yang bersifat menyakiti lainnya, yang dilakukan kepada orang maupun benda dan dimaksudkan untuk menyakiti, menghancurkan, maupun merusak. Sedangkan perilaku agresif psikis adalah perilaku mengejek, menghina, mengancam, bahkan bergosip, dan perilaku lainnya yang bersifat menyerang secara psikis.

Dalam penelitian ini, subyek yang diangkat oleh peneliti bersikap agresif apabila keinginannya tidak terpenuhi, keinginan yang tidak terpenuhi itu menyebabkan subyek menjadi frustrasi dan marah.

Target behavior dalam penelitian ini adalah perilaku agresif siswa yang sering menyerang orang maupun merusak benda di sekitarnya, yaitu perilaku memukul, menendang, mencakar, mencubit, dan meludah.

## 2. Definisi Operasional Variabel

### a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah musik klasik Mozart. Musik klasik Mozart adalah musik klasik yang digubah oleh Wolfgang Amadeus Mozart dari sekitar tahun 1764 hingga tahun 1791. Pemberian musik dilakukan dengan memperdengarkan musik klasik melalui media MP3 Player selama kurun waktu 15 menit. Musik diperdengarkan saat siswa beristirahat di waktu sekolah. Musik klasik yang digunakan adalah *ah!vous dirais-je Maman k.265 (twinkle twinkle little star)*, *Eine kleine nachtmusik*, dan *symphony no. 40 in G minor*.

Berikut adalah langkah-langkah intervensi yang akan dilakukan:

- 1) Mengatur jadwal yang konsisten. Dalam penelitian ini Intervensi dilakukan pada selama 15 menit terakhir jam istirahat.

- 2) Anak diposisikan senyaman mungkin sesuai dengan keinginannya.
- 3) Peneliti memainkan musik dengan suara sedang, tidak terlalu keras ataupun terlalu lembut.
- 4) Untuk memastikan anak menikmati musik, anak diajak untuk berdendang, menepuk tangan, menggoyangkan kepala, menggoyangkan kaki, ataupun menari sesuai dengan irama lagu.
- 5) Peneliti mengobservasi frekuensi perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa selama jam belajar setelah intervensi selama 2 X 30 menit.

#### **b. Variabel terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku agresif tunagrahita sedang. Maksud dari perilaku agresif adalah perilaku menyerang secara fisik dan psikis. Dalam penelitian ini yang menjadi target behavior adalah perilaku agresif fisik, yaitu perilaku siswa yang sering menyerang orang maupun merusak benda di sekitarnya, misalnya menendang meja ataupun kursi.

Peneliti akan mengobservasi siswa selama 2 X 30 menit, saat jam belajar. Peneliti mengukur target behavior dengan menghitung banyaknya perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa selama waktu observasi yang telah disebutkan.

### **3. Instrumen penelitian**

Penelitian membutuhkan data untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang fungsional. Data ini diperoleh dari mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data seperti tes, wawancara atau observasi. Dalam pengumpulan data dibutuhkan suatu alat untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data ini disebut instrumen. Menurut Arikunto (2010, hlm.203) “Instrumen penelitian adalah sebuah alat

ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk diolah dan dapat ditarik kesimpulan nantinya”.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah alat berupa pedoman observasi yang dirancang dari target behavior berupa pencatatan frekuensi kejadian. Dalam pelaksanaan mendengarkan musik klasik Mozart, yang dilakukan saat jam istirahat siswa. Pada saat mendengarkan Musik klasik tersebut, siswa diajak untuk mengikuti musik dengan menghentakkan kaki ataupun menari sesuai dengan irama lagu, sehingga dapat dipastikan subyek bukan hanya mendengarkan musik, tetapi juga menikmatinya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Penelitian untuk mengetahui pengaruh musik klasik Mozart dalam mengurangi perilaku agresif anak Tunagrahita sedang ini akan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi (pengamatan).

##### **1. Observasi**

Penelitian untuk mengetahui pengaruh musik klasik Mozart dalam mengurangi perilaku agresif anak Tunagrahita sedang ini akan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi (pengamatan).

Dalam penelitian ini, cara observasi yang digunakan adalah dengan Observasi sistematis, dimana peneliti akan menggunakan pedoman pengamatan. Alasan peneliti menggunakan Observasi sebagai teknik dalam mengumpulkan data karena informasi yang hendak diambil berupa perilaku yang dilakukan oleh subyek.

Observasi dilakukan saat jam pelajaran terakhir selama 2 X 30 menit. Pencatatan observasi dilakukan dengan observasi langsung dan peneliti mencatat frekuensi target behavior yang dilakukan oleh siswa dalam kurun waktu tersebut.



Melalui observasi, akan frekuensi subyek dalam melakukan perilaku agresif fisik. Sehingga, kegiatan observasi atau pengamatan adalah hal yang dirasa efektif untuk digunakan dalam pengumpulan data.

## **E. Analisis Data**

Data yang telah diperoleh di lapangan tentu perlu untuk diolah dan dianalisis. Komponen-komponen analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Data dalam Kondisi**

Analisis data dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi atau keadaan tertentu, misalnya kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi*, sedangkan komponen yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

#### **a. Panjang Kondisi**

Panjangnya kondisi dilihat dari banyaknya data dan sesi dalam suatu kondisi. Banyaknya data dan sesi, ditentukan oleh tingkat kestabilan data.

#### **b. Kecenderungan Arah**

Menurut Sunanto (2006, hlm.68) “Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyak data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak.” Untuk menentukan garis kecenderungan arah, dapat digunakan dua metode, yaitu metode tangan bebas (*freehand*), dan metode belah tengah (*split-middle*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *split-middle*. Metode *split-middle* menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median.

**c. Tingkat Stabilitas**

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Sebuah data dikatakan stabil apabila lebih dari 50% data terdapat dalam rentang 50% diatas dan dibawah *mean*.

**d. Jejak Data**

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Terdapat tiga kemungkinan dalam jejak data ini yaitu menaik, menurun, dan mendatar. Menentukan kecenderungan jejak data sama dengan menentukan estimasi kecenderungan arah.

**e. Rentang**

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir.

**f. Tingkat Perubahan**

Tingkat perubahan merupakan besarnya perubahan pada data. Tingkat perubahan dapat digunakan untuk data dalam kondisi maupun antarkondisi.

**2. Analisis Data antar Kondisi**

Analisis data antar kondisi dilakukan untuk mengetahui perubahan data dalam kondisi-kondisi yang berbeda, misalnya dari kondisi baseline ke kondisi intervensi. Menurut Sunanto (2006) komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:

**a. Variabel yang diubah**

Analisis data antar kondisi sebaiknya difokuskan pada satu variabel terikat dan ditekankan pada efek intervensi terhadap perilaku sasaran.

**b. Perubahan Kecenderungan Arah Dan Efeknya**

Perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi.” Perubahan kecenderungan

arah dan efeknya ditentukan dengan cara mengambil data estimasi kecenderungan arah pada analisis visual dalam kondisi.

**c. Perubahan Stabilitas Dan Efeknya**

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari serentetan data. Perubahan stabilitas dapat ditentukan dengan cara mengambil data kecenderungan stabilitas pada analisis visual dalam kondisi.

**d. Perubahan level data**

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Perubahan level data ini ditunjukkan dengan selisih antara data point terakhir dalam kondisi *baseline* dengan data point pertama dalam kondisi *intervensi*.

**e. Data yang Tumpang Tindih**

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi

Jika data pada fase *baseline* 1 (A1) lebih dari 90% yang tumpang tindih pada fase *intervensi* (B), ini berarti bahwa pengaruh *intervensi* terhadap *target behavior* tidak dapat diyakinkan.